



JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 2 Tahun 2024 Halaman 1038 - 1045

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Penerapan Metode Bercerita untuk Membiasakan Anak Mandiri Usia 4-5 Tahun di Pendidikan Anak Usia Dini

Siti Resmi Palakiah^{1✉}, Elnawati², Alfian Ashshidiqi Poppyariyana³

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: sitiresmipalakiah@gmail.com¹, elnawati@ummi.ac.id², alfian13@ummi.ac.id³

Abstrak

Penerapan metode bercerita merupakan sebuah pendekatan yang efektif dalam membentuk kemandirian anak usia dini, khususnya dalam rentang usia 4-5 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode bercerita, hasil penerapan metode bercerita serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan metode bercerita terhadap kemandirian anak usia dini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang direncanakan dilakukan dalam 2 siklus. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus II, kemampuan Berkembang Sangat Baik (BSB) mengalami peningkatan dari siklus I yang awalnya 1 orang (14,28%) menjadi 4 orang (57,14%) diikuti dengan penurunan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 2 orang (28,57%). Dari hasil tersebut peneliti menarik kesimpulan bahwa penerapan metode membaca untuk membiasakan anak mandiri usia 4-5 tahun di SPS Dahlia Kecamatan Ciracap, Kabupaten Sukabumi telah memenuhi target keberhasilan karena berdasarkan indikator dikatakan berhasil jika anak mendapat persentase penilaian 52% sampai 67%.

Kata Kunci : Metode Bercerita, Kemandirian, Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Abstract

The application of the storytelling method is an effective approach to shaping early childhood independence, especially in the age range of 4-5 years. This study aims to determine the application of the storytelling method, the results of the application of the storytelling method, and what factors influence the application of the storytelling method to early childhood independence. The method used in this study is class action research (PTK), which is planned to be carried out in two cycles. The results showed that in cycle II, the ability to develop very well (BSB) increased from cycle I, which was originally 1 person (14.28%), to 4 people (57.14%), followed by a decrease in developing according to expectations (BSH) by 2 people (28.57%). From these results, researchers concluded that the application of reading methods to accustom independent children aged 4-5 years at SPS Dahlia, Ciracap District, Sukabumi Regency has met the success target because, based on indicators, it is said to be successful if children get an assessment percentage of 52% to 67%.

Keywords : *Storytelling Method, Independence, Class Action Research (CAR).*

Copyright (c) 2024 Siti Resmi Palakiah, Elnawati, Alfian Ashshidiqi Poppyariyana

✉ Corresponding author :

Email : sitiresmipalakiah@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7233>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 2 Tahun 2024
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Kemandirian anak usia dini 4-5 tahun merupakan tahap perkembangan yang penting untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam kehidupan anak. Pada usia ini, anak mulai menunjukkan kemampuan untuk melakukan beberapa aktivitas sendiri tanpa bantuan orang dewasa. Orang tua dan tenaga pengajar dapat membantu anak mengembangkan kemandirian mereka dengan memberikan dukungan, panduan, dan kesempatan untuk mencoba hal-hal baru secara mandiri. Dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar dan berkembang secara mandiri, anak akan menjadi pribadi yang mandiri, tangguh, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Kemandirian adalah kemampuan untuk melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari sesuai dengan tahapan perkembangan dan kapasitasnya. Kemandirian berasal dari kata mandiri yang berarti dalam keadaan dapat berdiri sendiri, tidak bergantung kepada orang lain, tapi menggunakan kekuatan sendiri. Kemandirian diartikan sebagai sesuatu hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain (Ikun et al., n.d. 2019). Kemandirian anak usia dini dapat diartikan sebagai karakter yang dapat memberikan kesempatan kepada anak usia 0-6 tahun untuk mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Kemandirian anak tidak dapat muncul dengan sendirinya, oleh karena itu diperlukan sikap positif dari orang tua dan guru di sekolah agar anak dapat mencapai kemandirian (In & Thamrin, n.d, 2015).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kurangnya implementasi pendekatan pendidikan yang mendorong kemandirian, seperti sistem pendidikan yang terlalu berorientasi pada pembelajaran akademis, juga dapat menjadi faktor anak usia dini kurang mandiri. Dari penelitian Badan Pusat Statistik (BPS), sekitar 40% anak usia dini di Indonesia masih mengalami ketergantungan yang tinggi terhadap bantuan orang dewasa dalam melakukan aktivitas sehari-hari, seperti makan, berpakaian, dan membersihkan diri. Sedangkan sekitar 60% anak usia dini di Indonesia telah mulai menunjukkan kemampuan kemandirian dalam aktivitas sehari-hari seperti makan, berpakaian, dan membersihkan diri sendiri. Data ilmiah ini memberikan gambaran tentang tantangan dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini di Indonesia. Dengan pemahaman tentang faktor-faktor yang menyebabkan anak kurang mandiri, dapat diambil langkah-langkah pembinaan dan pendidikan yang lebih tepat guna membantu anak usia dini agar dapat berkembang secara optimal dan mandiri.

Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar dengan cerita. Melalui metode bercerita anak dapat pengalaman serta pengetahuan yang akan diampaikan melalui cerita lisan. Selain itu metode bercerita dapat membantu anak dalam mengembangkan dan melatih kemampuan (Febrianti et al., 2021). Sedangkan metode bercerita menurut (Evy & Sumual, 2022) adalah suatu cara untuk menyampaikan materi pembelajaran melalui kisah-kisah atau cerita yang dapat menarik perhatian peserta didik.

Penerapan metode bercerita merupakan sebuah pendekatan yang efektif dalam membentuk kemandirian anak usia dini, khususnya dalam rentang usia 4-5 tahun. SPS Dahlia di Kecamatan Ciracap, Kabupaten Sukabumi, adalah salah satu lembaga pendidikan yang menawarkan pendidikan bagi anak usia dini di wilayah tersebut. Penerapan metode bercerita dalam konteks pendidikan di SPS Dahlia memiliki potensi yang besar untuk membantu anak-anak usia 4-5 tahun dalam membiasakan kemandirian mereka. Namun, dalam konteks SPS Dahlia, perlu dilakukan penelitian yang mendalam untuk mengevaluasi sejauh mana penerapan metode bercerita dapat efektif dalam membentuk kemandirian anak usia 4-5 tahun.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas atau PTK, yang direncanakan dilakukan dalam 2 siklus. Siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali tatap muka. dan dilanjutkan dengan siklus II. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah model PTK yang dikembangkan oleh

Stephen Kemmis dan Mc Taggart yaitu di dalam satu siklus atau putaran terdiri dari empat komponen meliputi : 1) perencanaan (*plan*), 2) pelaksanaan tindakan (*action*), 3) observasi (*observation*), 4) refleksi (*reflection*).

Penelitian ini akan dilaksanakan selama dua bulan mulai dari bulan Januari - Februari 2024 di SPS Dahlia, Kp. Tangkolo RT/RW 012/003 Desa Purwasedar, Kec. Ciracap, Kab. Sukabumi, Prov. Jawa Barat 43176, dengan Lokasi Geografis : Lintang -7 Bujur 106. Adapun populasi yang diambil adalah anak yang memiliki kemandirian yang kurang dan berumur 4-5 tahun (usia dini). Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap dengan jumlah sampel 7 anak, terdiri dari 6 anak laki-laki dan 1 anak perempuan. Indikator-indikator kemandirian yang digunakan dalam penelitian diadopsi dari Martinis (2013) dalam penelitian (Chairilisyah D, 2019), yaitu : 1) Kemampuan Fisik, 2) Percaya Diri, 3) Bertanggung jawab, 4) Disiplin, 5) Pandai Bergaul, 6) Saling Berbagi, 7) Mengendalikan Emosi.

Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Data yang diperoleh dikumpulkan dan dianalisis menggunakan rumus persentase dengan persamaan (1) dan (2).

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (1)$$

P (%) : Angka persentase, F ; Frekuensi yang sedang dicari persentasenya, dan N : Jumlah keseluruhan capaian yang diharapkan.

$$\text{Menentukan nilai rata-rata } X = \frac{\sum f}{N} \quad (2)$$

X : jumlah nilai rata-rata yang diperoleh anak, $\sum f$: jumlah nilai yang diperoleh setiap anak, N : jumlah seluruh anak.

Adapun pedoman penilaian berdasarkan persentase tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kriteria Belum Berkembang (BB) jika anak mendapat persentase penilaian dibawah 20%.
2. Kriteria Mulai Berkembang (MB) jika anak mendapat persentase penilaian antara 20% sampai 35%.
3. Kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) jika anak mendapat persentase penilaian antara 36% sampai 51%.
4. Kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) jika anak mendapat persentase penilaian 52% sampai 67%.

Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan sebanyak dua siklus, setelah sampai pada siklus dua baru peneliti mengambil kesimpulan.

Siklus I, berikut langkah-langkahnya :

1. Perencanaan (*Planning*), kegiatan ini meliputi :
 - a. Membuat perencanaan penelitian
 - a) melakukan tinjauan terhadap penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik relatif sama dalam hal metode bercerita dapat meningkatkan kemandirian anak.
 - b) melakukan identifikasi dan membuat rumusan serta batasan masalah penelitian.
 - c) menentukan metode penelitian.
 - b. Mempersiapkan alat peraga berupa buku cerita anak-anak bergambar
 - c. Membuat lembar observasi penilain sesuai dengan instrumen penelitian observasi kemandirian anak usia dini
 - d. Mendesain alat evaluasi
2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*), kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan kegiatan atau tindakan disesuaikan dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya yaitu proses kegiatan pembelajaran

menggunakan metode bercerita dengan alat peraga berupa buku cerita anak-anak bergambar sebagaimana yang telah direncanakan.

3. Observasi (*Observation*), pada tahap ini dilaksanakan observasi langsung terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam PTK proses metode bercerita dengan menggunakan lembar observasi kemandirian anak usia dini yang telah dipersiapkan.

4. Refleksi (*Reflection*), dalam tahap ini data-data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan dan dianalisis guna mengetahui seberapa jauh tindakan PTK proses metode bercerita dengan alat peraga berupa buku cerita anak-anak bergambar telah membawa perubahan dan bagaimana perubahan terjadi

Siklus II

Pada tahapan siklus II ini mengikuti tindakan tahapan pada siklus I. Siklus II ini merupakan perbaikan dari siklus I, artinya rencana tindakan pada siklus II ini disusun berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Jadi tindakan siklus II ini dilakukan sebagai penyempurna atau perbaikan pada tindakan siklus I terhadap tindakan PTK proses metode bercerita dengan alat peraga berupa buku cerita anak-anak bergambar.

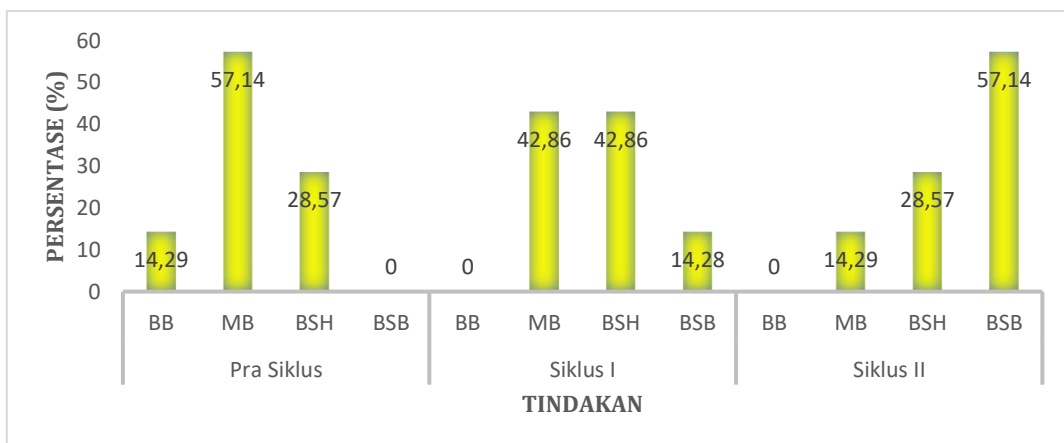
HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian dari mulai observai pra siklus, siklus I dan siklus II, maka diperoleh data seperti pada Tabel 1 dan Gambar 1.

Tabel 1. Perkembangan Nilai Kemandirian Anak Pada Setiap Siklus

| No. | Kemampuan Anak | Pra Siklus | | Siklus I | | Siklus II | |
|--------|----------------|-------------|-------|-------------|-------|-------------|-------|
| | | Jumlah Anak | % | Jumlah Anak | % | Jumlah Anak | % |
| 1 | BB | 1 | 14,29 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 2 | MB | 4 | 57,14 | 3 | 42,86 | 1 | 14,29 |
| 3 | BSH | 2 | 28,57 | 3 | 42,86 | 2 | 28,57 |
| 4 | BSB | 0 | 0 | 1 | 14,28 | 4 | 57,14 |
| Jumlah | | 7 | 100 | 7 | 100 | 7 | 100 |

Sumber : data diolah peneliti, 2024



Gambar 1. Persentase Perkembangan Nilai Kemandirian Anak pada Setiap Siklus

Metode bercerita telah menjadi salah satu pendekatan yang populer dalam membantu perkembangan kemandirian anak usia dini. Jika dilihat dari tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode bercerita, hasil dari penerapan metode bercerita serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan metode bercerita terhadap kemandirian anak.

Penerapan metode bercerita untuk membiasakan anak mandiri usia 4-5 tahun di SPS Dahlia Kecamatan Ciracap, Kabupaten Sukabumi, dapat memperoleh beberapa manfaat. Secara ilmiah, metode bercerita dapat menjadi stimulus penting dalam pengembangan dan penguatan kemampuan kemandirian anak pada usia tersebut. Dalam penerapannya, cerita-cerita yang disajikan bisa mengandung nilai-nilai kehidupan, pemecahan masalah, dan mengajarkan anak untuk mandiri. Dengan menumbuhkan minat anak dalam mendengarkan dan memahami cerita, metode ini dapat membantu mengembangkan kemampuan anak untuk mengambil keputusan sendiri, memecahkan masalah, dan meningkatkan kreativitas.

Penerapan metode bercerita untuk membiasakan anak-anak mandiri di SPS Dahlia Kecamatan Ciracap, Kabupaten Sukabumi ini merupakan sebuah pendekatan yang dapat efektif dalam pembentukan sikap kemandirian pada anak. Dengan melakukan pendekatan ini secara konsisten, dapat diharapkan bahwa anak-anak akan mengalami peningkatan kemampuan kemandirian mereka seiring dengan perkembangan mereka dalam lingkungan pendidikan tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode PTK yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran melalui langkah-langkah 1) perencanaan (*plan*), 2) pelaksanaan tindakan (*action*), 3) observasi (*observation*), 4) refleksi (*reflection*). Dalam penelitian tentang penerapan metode bercerita untuk membiasakan anak mandiri usia 4-5 tahun di SPS Dahlia Kecamatan Ciracap, Kabupaten Sukabumi, PTK dapat menjadi metode yang efektif untuk mengkaji dan meningkatkan efektivitas dari penggunaan metode tersebut.

Di dalam pelaksanaan penelitian ini dilakukan tindakan sebanyak dua siklus, dan sebelum dilakukan tindakan siklus I peneliti melakukan observasi pra siklus dengan tujuan untuk mengetahui sejauhmana kemandirian anak sebelum diberikan tindakan dengan metode bercerita. Setelah itu baru dilakukan tindakan Siklus I dan siklus II. Sampel dalam penelitian ini yaitu anak usia 4-5 tahun berjumlah 7 anak, terdiri dari 6 anak laki-laki dan 1 anak perempuan.

Berdasarkan data diatas bisa dilihat perkembangan kemandirian anak mengalami peningkatan dari pra siklus sampai siklus II. Jika dilihat berdasarkan data yang ada peningkatan kemandirian dengan kemampuan Belum Berkembang (BB) sebanyak 1 orang (14,29%) pada pra siklus menjadi (0%) pada Siklus I dan siklus II hal ini menunjukkan anak sudah Mulai Berkembang (MB) setelah di berikan tindakan pada siklus I dan siklus II. Begitupun dengan kemampuan Mulai Berkembang (MB) sebanyak 4 orang (57,14%) pada pra siklus mengalami penurunan seiring meningkatnya kemampuan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yang semula sebanyak 2 orang (28,57%) pada pra siklus meningkat menjadi 3 orang (42,86%) di siklus I. Sedangkan untuk kemampuan Berkembang Sangat Baik (BSB) (0%) pada pra siklus mengalami peningkatan pada siklus I sebanyak 1 orang (14,28%) seiring menurunnya kemampuan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada pra siklus. Dan pada siklus II kemampuan Berkembang Sangat Baik (BSB) mengalami peningkatan dari siklus I yang semula sebanyak 1 orang (14,28%) menjadi 4 orang (57,14%) diikuti menurunnya nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) menjadi 2 orang (28,57%). Dari hasil tersebut peneliti menarik kesimpulan bahwa penerapan metode membaca untuk membiasakan anak mandiri usia 4-5 tahun di SPS Dahlia Kecamatan Ciracap, Kabupaten Sukabumi telah memenuhi target keberhasilan karena berdasarkan indikator dikatakan berhasil jika anak mendapat persentase penilaian 52% sampai 67%.

Dalam berbagai penelitian, telah terbukti bahwa penerapan metode bercerita dapat memberikan dampak positif pada kemandirian anak usia dini. Anak-anak akan belajar untuk mandiri, memiliki rasa percaya diri, dan kemampuan untuk mengatasi hambatan. Selain itu, dengan mendengarkan cerita, anak dapat lebih mudah memahami konsep abstrak seperti nilai-nilai moral, empati, dan cara berpikir kritis. Seperti dalam

penelitiannya (Yuliani S et al., 2021) yang berjudul “Menstimulasi Prilaku Kemandirian Melalui Metode Bercerita Dan Pembiasaan Pada Anak Usia 4-5 Tahun” menyatakan metode bercerita dan pembiasaan dapat menstimulasi perilaku kemandirian anak usia 4-5 tahun, hal ini tampak pada hasil siklus I yang meningkat dari pra tindakan dan siklus II yang meningkat dari siklus I. Dalam (Ikun et al., n.d. 2019) yang berjudul “Peningkatan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bercerita” menyatakan penerapan metode bercerita dengan media bergambar efektif secara signifikan meningkatkan kemandirian anak usia 4-5 tahun di TK Tunas Harapan Emaus Liliba, hal ini ditunjukkan melalui perbandingan hasil *pretest* (tes awal) dan *posttest* (tes akhir).

Dalam proses penelitian ini peneliti juga mengalami beberapa kendala dan hambatan dalam penerapan metode bercerita, sehingga hasil yang diperoleh kurang maksimal. Hal ini karena, penerapan metode bercerita terhadap kemandirian anak usia dini dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas dan kesuksesan dari strategi tersebut. Penggunaan metode bercerita yang tepat dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini akan sangat berpengaruh pada efektivitas penerapan metode bercerita. Ketersediaan koleksi cerita yang bermutu dan sesuai dengan nilai-nilai yang ingin ditanamkan kepada anak juga merupakan faktor penting. Penting untuk memilih cerita yang tepat dan relevan dengan perkembangan anak dan mengandung pesan-pesan positif akan membantu dalam proses pembiasaan kemandirian. Kemampuan anak dalam memahami cerita yang diceritakan dapat berpengaruh pada bagaimana pesan moral atau nilai-nilai yang terkandung dalam cerita tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anak. Yang terakhir konsistensi dalam penerapan metode bercerita akan membantu anak untuk lebih mudah membiasakan diri dengan nilai-nilai yang mereka pelajari.

Penelitian mengenai penerapan metode bercerita untuk meningkatkan kemandirian anak telah mendapatkan perhatian yang cukup besar dalam perkembangan keilmuan saat ini, terutama di bidang pendidikan anak usia dini. Hasil penelitian yang menunjukkan manfaat metode bercerita dalam meningkatkan kemandirian anak telah diimplementasikan dalam berbagai program pendidikan dan kegiatan anak usia dini. Hal ini mengindikasikan bahwa penelitian ini tidak hanya berdampak pada teori, tetapi juga pada praktik pendidikan. Sehingga dapat memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan kurikulum pendidikan anak usia dini yang lebih efektif dalam pembentukan karakter anak.

Dengan demikian, penelitian mengenai penerapan metode bercerita untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini tidak hanya memberikan dampak positif dalam pendidikan anak usia dini, tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan pada perkembangan keilmuan saat ini dengan memperkaya pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi metode bercerita, akan memberikan dasar yang kuat bagi pendidik dalam merancang program pendidikan dan pengasuhan yang mendukung perkembangan kemandirian anak secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bercerita di SPS Dahlia Kecamatan Ciracap, Kabupaten Sukabumi akan memberikan manfaat yang signifikan dalam membiasakan anak usia 4-5 tahun agar menjadi lebih mandiri. Melalui analisis hasil tindakan PTK, peneliti dapat memberikan gambaran mengenai dampak dari penerapan metode bercerita melibatkan data hasil observasi dan dokumentasi untuk mengukur perubahan perilaku kemandirian dan respon anak-anak terhadap kegiatan bercerita. Dilihat dari hasil penelitian pada siklus II kemampuan Berkembang Sangat Baik (BSB) mengalami peningkatan dari siklus I yang semula sebanyak 1 orang (14,28%) menjadi 4 orang (57,14%) diikuti menurunnya nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) menjadi 2 orang (28,57%). Sehingga dinyatakan berhasil karena berdasarkan indikator dikatakan berhasil jika anak mendapat persentase penilaian 52% sampai 67%. Pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi metode bercerita, akan memberikan dasar yang kuat bagi pendidik

- 1044 *Penerapan Metode Bercerita untuk Membiasakan Anak Mandiri Usia 4-5 Tahun di Pendidikan Anak Usia Dini – Siti Resmi Palakiah, Elnawati, Alfian Ashshidiqi Poppyariyana*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7233>

dalam merancang program pendidikan dan pengasuhan yang mendukung perkembangan kemandirian anak secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Chairilisyah, D., 2019. Analisis Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), P. 88.
- Desi Ranita Sari, A. Z. R., 2019. Peran Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 3(1), Pp. 1-12.
- Djajadi, M., 2019. *Pengantar Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Mn. Jihad Ed. Makassar: Arti Bumi Intaran.
- Febrianti, R. & R., 2021. Menerapkan Pola Hidup Sehat Dengan Menggunakan Metode Bercerita Pada Tk Kusuma Bangsa. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 01(04), Pp. 209-217..
- Gandana G, H. P. O. D. T., 2017. Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1-10 Melalui Media Balok Cuisenaire Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk At-Toyyibah. *Jurnal Paud Agapedia*, 1(1), Pp. 92-105.
- I'in, M. T., 2015. Upaya Guru Mengembangkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak.. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan*, Pp. 1-13.
- Ikun M, P. R. A. N., 2019. Peningkatan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bercerita. *Jurnal Pg-Paud Trunojoyo*, Pp. 6 (1), 35-42.
- Irawati, R. N., 2017. *Peranan Guru Dalam Membentuk Kemandirian Dengan Metode Bercerita Pada Anak Di Taman Kanak-Kanak Kuntum Mekar 2 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung*, Lampung: Uin Intan.
- Komala, 2015. Mengenalkan Dan Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Orangtua Dan Guru. *Tunas Siliwangi*, 1(1), Pp. 31-45.
- Mardiana, A., 2014. *Hubungan Pelaksanaan Kemandirian Anak Dalam Keluarga Dengan Pelaksanaan Kemandirian Anak Di Sekolah Kelompok A Paud Pertiwi 1 Kota Bengkulu*, Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Mauliyani, B., 2022. *Analisis Kemandirian Anak Usia Dini Di Tk Segeran*, Malang: Uin Maulana Malik Ibrahim.
- Nur, I. L., 2020. *Perbedaan Kemandirian Anak Usia Dini Ditinjau Dari Pola Asuh Orangtua D Tk Nurul Ilmi*, Medan: Universitas Medan Area.
- Parastina D, S. M. A., 2018. *Pengaruh Metode Bercerita Tema "Adit Anak Mandiri" Terhadap Peningkatan Kemandirian (Self Reliance) Anak Usia Dini*, Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945.
- Reni Liuriana, L. D., 2021. Pengaruh Metode Pembiasaan Terhadap Kemandirian Anak Di Tk B Sekolah Maitreyawira Deli Serdang Tahun Pelajaran 2020/2021. *Prosiding Bodhi Dharma*, 1(1), Pp. 62-74.
- Sari, R. M., 2016. *Penerapan Metode Bercerita Dalam Mengembangkan Moral Dan Nilai-Nilai Agama Anak Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal I Teluk Betung Selatan Bandar Lampung*, Lampung: Iain Raden Intan .
- Suhanda, E., 2016. *Model Penumbuhan Sikap Kompetitif Melalui Metode Bercerita*. - Ed. Bandung: Pp-Paud Dan Dikmas.
- Sumual, E. &., 2022. Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini Di Tk Gmim Damai Rasi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendiikan*, 8(10), Pp. 382-389.
- Suprapti, 2019. *Penerapan Metode Bercerita Dalam Pembelajaran Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Ba'aisyiyah Sukun Tahun Pelajaran 2017/2018*, Ponorogo: Universitas Muhammadiyah .

- 1045 *Penerapan Metode Bercerita untuk Membiasakan Anak Mandiri Usia 4-5 Tahun di Pendidikan Anak Usia Dini – Siti Resmi Palakiah, Elnawati, Alfian Ashshidiqi Poppyariyana*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7233>
- Yuliyani S, A. W. F., 2021. Menstimulasi Prilaku Kemandirian Melalui Metode Bercerita Dan Pembiasaan Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Stimulus Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), Pp. 1-11.
- Yusra, D. Y. M. Q., 2020. Mengembangkan Nilai Kemandirian Anak Melalui Metode Bercerita Pada Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Buah Hati*, 7(2), Pp. 211-2023.